

Model Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Pengrajin Industri Konveksi di Bekasi

Widi Winarso

Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat 17121. Telp: 021-88955882, 889955883, e-mail: widi.winarso@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi: e-mail: widi.winarso@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the SMEs Performance Improvement model by comparing and analyzing products, adaptability, competitive advantage that complements HR capabilities, new product development capabilities, production capabilities and operations. the level of competence consisting of Knowledge, Skills and Capabilities possessed by the convection craftsmen HR in Bekasi City. In addition, it focuses on products, Environmental adaptation and HR competencies towards competitive advantage and SMEs performance in Bekasi City. The results showed that the results of the study answering respondents showed environmental adaptation at UMK This was evidenced by the answers of most respondents who answered strongly agree. Means that everything felt, prepared by the respondent regarding environmental adaptability at the SMEs that has been optimized. The existence of good HR competence in convection SMEs can be accessed by various things that are perceived, experienced, accepted and thought by craftsmen. Positive product innovation towards the competitive advantage of SMEs. Environmental Adaptability Positive contradictions against the SMEs Competition. A positive HR competency factor for the competitive advantage of SMEs. Environmental Adaptability Positive Support for Performance. Environmental Adaptability Supports positively on the performance of SMEs. HR competency factors are positive for SMEs performance. Competitive advantage is positive for SMEs performance

Keywords: Product innovation, adaptability, competitive advantage and performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model peningkatan kinerja UMKM dengan mengidentifikasi dan menganalisis inovasi produk, adaptabilitas lingkungan, keunggulan bersaing yang mencakup kapabilitas SDM, kapabilitas pengembangan produk baru, kapabilitas produksi dan operasi. tingkat kompetensi yang terdiri dari Knowledge, Skill dan Ability yang dimiliki SDM pengrajin konveksi di Kota Bekasi. Selain itu, menguji pengaruh inovasi produk, adaptabilitas lingkungan dan kompetensi SDM terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM di Kota Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa adaptabilitas lingkungan pada UMK konveksi memiliki penilaian yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban sebagian responden yang menjawab sangat setuju. Berarti segala sesuatu yang dirasakan, dipersepsikan oleh responden tentang adaptabilitas lingkungan pada UMK konveksi sudah optimal. Adanya kompetensi SDM yang baik di UMKM konveksi dapat

Available Online at <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>

ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yang dipersepsikan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh pengrajin. Inovasi produk berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Faktor kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Faktor kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

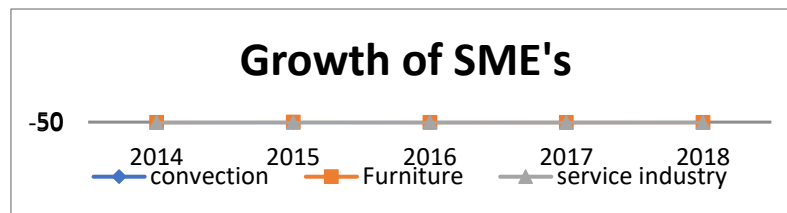
Kata kunci: Inovasi produk, adaptibilitas lingkungan, keunggulan bersaing dan kinerja

1. Pendahuluan

Industrialisasi telah menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan lebih efisien. Penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, email, *Global System For Mobile Communications* (GSM) telah menciptakan hubungan saling ketergantungan antar manusia sehingga mendorong manusia menjadi lebih aktif dan produktif dalam menemukan teknologi-teknologi baru. Dampak lain yang muncul akibat dari fenomena perubahan ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menuntut perusahaan mencari cara agar bisa menekan biaya semurah mungkin dan seefisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya.

Ekonomi kreatif terbukti berpengaruh positif dalam membangun negara- negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya. Negara-negara membangun potensi ekonomi kreatif dengan caranya masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki negara tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kota Bekasi khususnya industri konveksi. Kota Bekasi secara geografis berada pada konstelasi pusat pertumbuhan nasional. Kota ini berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek dan menjadi salah satu kota besar di Indonesia. Perkembangan UMKM di kota ini terbilang cukup tinggi sesuai yang tertera pada Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (data diolah).

Gambar 1. Pertumbuhan UMKM di Kota Bekasi

Berdasarkan data pada Gambar 1 dikatakan bahwa pertumbuhan produksi tahunan sub sektor industri di beberapa daerah di Kota Bekasi cukup bervariasi dari tahun ke tahun. Namun terjadi penurunan produksi pada tahun 2014, ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja usaha yang dapat mengakibatkan kebangkrutan apabila tidak dicari solusi atas permasalahan tersebut. Rendahnya produktivitas dapat menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang dan mencapai

skala ekonomi yang besar, kondisi ini dapat mempengaruhi sejauh mana UMKM dapat berpartisipasi dalam jaringan produksi dan pemasaran global.

Pemasar harus peka dan inovatif dalam mengelola kebutuhan segmen yang mereka layani serta memusatkan perhatian pada perkembangannya. Menurut ("Quality Analysis of Support Marketing and Quality. Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance – A Replication Study. Entrepreneurial Orientation. SBR Of Sales Training on Sales Performance Capability On Performance Sales Performance (Empiri," 2017) Inovasi merupakan suatu ide baru yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan). (W Winarso et al, 2020) Inovasi yang tinggi, baik itu inovasi proses maupun inovasi produk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan menciptakan produk yang berkualitas. Fokus utama inovasi adalah penciptaan gagasan baru, yang pada gilirannya akan diimplementasikan kedalam produk baru atau proses baru.

Dalam melakukan inovasi produk suatu perusahaan harus melakukan orientasi pasar untuk mengetahui kondisi pasar dan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Menurut (Andrew J. Durbin, R. Duane Ireland, n.d.) juga melakukan penelitian dalam kaitannya dengan inovasi dan kinerja (Anjaningrum, W, D., dan Sidi, A, 2018) menemukan bahwa kemampuan inovasi meningkatkan kinerja pemasaran. Sedangkan menurut (Handoyo, 2015) dalam penelitiannya pada bidang industri di New Zeland juga menemukan bahwa inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja baik yang diukur dengan kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan yaitu *market share* dan pertumbuhan penjualan.

Faktor lain yang memengaruhi keunggulan bersaing adalah adaptabilitas lingkungan. Lingkungan merupakan keseluruhan kondisi dari luar yang akan berpengaruh terhadap organisasi. Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan external. Lingkungan internal berkaitan dengan keseluruhan kondisi yang berasal dari UMKM yang meliputi sumberdaya, kapabilitas dan kompetensi inti yang dimiliki oleh perusahaan (Herman, Alexander and Matthias, 2010). Sedangkan lingkungan external adalah lingkungan umum, industri dan lingkungan pesaing. (Jayaningrum, Erni dan Sanawiri, 2018) menemukan bahwa adaptabilitas lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Menurut lingkungan umum adalah lingkungan yang berkaitan dengan demografi, ekonomi, politik, hukum, sosiokultural, teknologi dan global. Lingkungan industri adalah serangkaian faktor yang berasal dari ancaman pelaku bisnis baru, supplier, pembeli, produk pengganti dan intensitas persaingan yang secara langsung mempengaruhi perusahaan sedangkan lingkungan pesaing adalah lingkungan dimana perusahaan mempelajari setiap tujuan masa depan dan kapabilitas dari pesaingnya.

Faktor penentu keunggulan bersaing dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas keunggulan bersaing perusahaan, akan tetapi temuan-temuan tersebut belum cukup untuk

menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana proses membangun keunggulan bersaing pada industri skala kecil dan menengah di Kota Bekasi. Dengan demikian permasalahan keunggulan bersaing merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan peningkatan kinerja UMKM di Kota Bekasi selain faktor kualitas SDM, pemasaran, manajemen dan keuangan (W Winarso, 2020).

2. Metode Penelitian

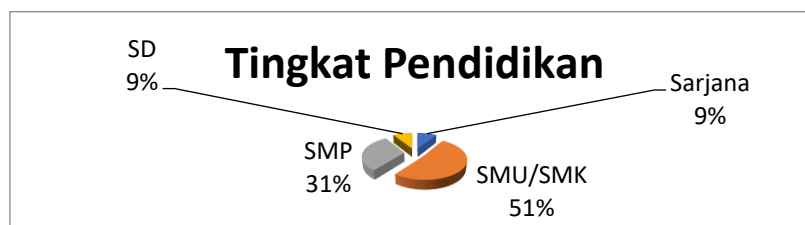
Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif yang menjelaskan pengaruh antar variabel dalam hal ini inovasi, adaptibilitas lingkungan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. Keadaan populasi atau fakta empiris yang akan didiskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) UMKM (Usaha Kecil Menengah) yang meliputi keunggulan bersaing SDM, Pengetahuan (Knowledge), Keterampilan (Skill), dan Kemampuan (Ability) terhadap kinerja UMKM industri keratif konveksi di Kota Bekasi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel Kompetensi SDM yang merupakan variabel bebas (independent variable), yang terdiri dari inovasi produk (X1), adaptibilitas lingkungan (X2), Skill (X3) dan Ability (X4). Sedangkan variabel tergantung (dependent variable) yang digunakan adalah variabel keunggulan bersaing (Z) dan kinerja UMKM (Y). Analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif dan analisis jalur yang digunakan untuk melihat pengaruh Inovasi produk dan adaptibilitas lingkungan terhadap kinerja UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Penelitian

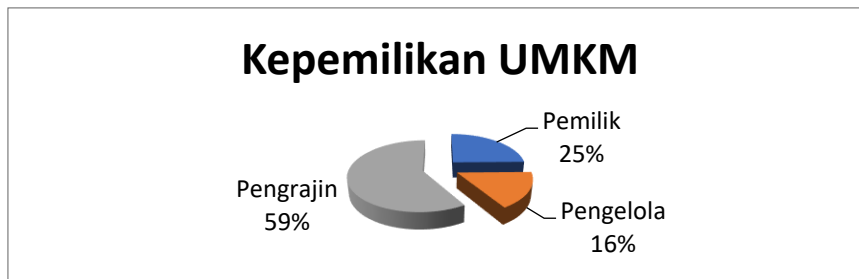
Inovasi produk, adaptibilitas lingkungan, keunggulan bersaing yang mencakup kapabilitas SDM, kapabilitas pengembangan produk baru, kapabilitas produksi dan operasi merupakan bagian dari UMK yang menginginkan kemajuan dalam industrinya. Untuk mendapatkan penilaian responden maka diberikan sejumlah 58 responden. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner dari 58 responden dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden, mayoritas responden berpendidikan SMU/SMK, dan mereka sebagai pengrajin.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Gambar 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden, mayoritas responden merupakan pengrajin sebanyak 59%, sebagai pemilik 25% dan pengelola sebanyak 16%. Hal ini berarti responden umumnya sebagai pengrajin yang memproduksi konveksi untuk dijual kepada konsumen.

Berdasarkan jawaban responden mengenai inovasi produk sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 48,38% sedangkan sebagian kecil menjawab tidak setuju. Hasil rata-rata jawaban responden terhadap adaptibilitas lingkungan sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 57,6% sedangkan sebagian kecil menjawab tidak setuju sebesar 3,5%. Hal itu menunjukkan bahwa inovasi produk UMK konveksi Kota Bekasi memiliki penilaian yang baik. Berdasarkan hasil keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa adaptibilitas lingkungan pada UMK konveksi memiliki penilaian yang baik.

b. Pengaruh Inovasi produk, Adaptibilitas lingkungan Dan Kompetensi SDM Terhadap Keunggulan bersaing Dan Kinerja UMKM Pengrajin Konveksi Di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil tersebut diketahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total inovasi produk (X1), adaptibilitas lingkungan (X2), dan kompetensi SDM (X3) sebagai variabel bebas terhadap kinerja UMKM (Y) sebagai variabel terikat melalui keunggulan bersaing (Z) sebagai variabel perantara kemudian menghitung *residual variable* (e) atau variabel sisa yaitu variabel selain variabel bebas dan variabel perantara yang juga mempengaruhi variabel tergantung tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil analisis jalur dan pengujian hipotesis dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Variabel	Beta (β)	t-hitung	p-value
	Bebas	Terikat			
1	Inovasi produk (X1)	Keunggulan bersaing (Z)	0,138**	2,477	0,034
2	Adaptibilitas	Keunggulan bersaing (Z)	0,231**	2,546	0,012

Hipotesis	Variabel		Beta (β)	t-hitung	p -value
	Bebas	Terikat			
	lingkungan (X2)				
3	Kompetensi SDM (X3)	Keunggulan bersaing (Z)	0,132**	2,771	0,034
4	Inovasi produk (X1)	Kinerja (Y)	0,156**	2,647	0,042
5	Adaptibilitas lingkungan (X2)	Kinerja (Y)	0,250**	2,713	0,080
6	Kompetensi SDM (X3)	Kinerja (Y)	0,198**	2,352	0,260
7	Keunggulan bersaing (Z)	Kinerja (Y)	0,101**	2,586	0,047

Keterangan : ** = Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan hasil koefisien regresi maka dapat dijadikan permodelan sebagai berikut.

$$Z = 0,138X1 + 0,231X2 + 0,132X3$$

$$Y = 0,156X1 + 0,250X2 + 0,198X3 + 0,101Z$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. Hipotesis Satu (H1): Inovasi produk (X1) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Z) pengrajin.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,138, dengan nilai p -value 0,034. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,034 < 0,050$, maka H1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Inovasi produk berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM diterima.

- b. Hipotesis Dua (H2): Adaptibilitas lingkungan (X2) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Z) pengrajin.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,231, dengan nilai p -value 0,012. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,012 < 0,050$, maka H2 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM diterima.

- c. Hipotesis Tiga (H3): Faktor kompetensi SDM (X3) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Z) pengrajin.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,132, dengan nilai p -value 0,34. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,034 < 0,050$, maka H4 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan faktor kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM diterima.

- d. Hipotesis Empat (H4): Inovasi produk (X1) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (Z) pengrajin.

Model Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Pengrajin Industri Konveksi di Bekasi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,156, dengan nilai p -value 0,042. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,042 < 0,050$, maka H5 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima.

- e. Hipotesis Lima (H5): Adaptibilitas lingkungan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y) pengrajin.

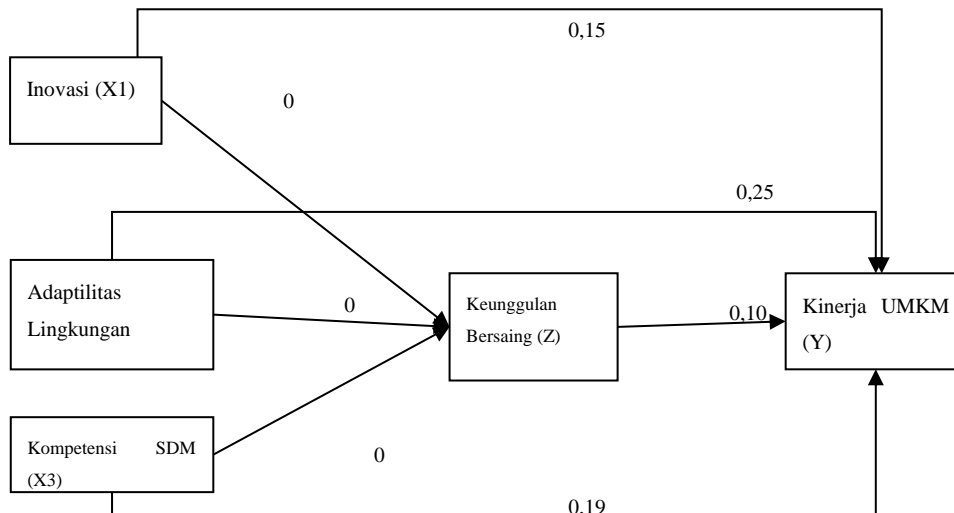
Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,250, dengan nilai p -value 0,0008. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,008 < 0,050$, maka H6 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima.

- f. Hipotesis Enam (H6) : Faktor kompetensi SDM (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y) pengrajin.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh koefisien beta (β) sebesar 0,198 dengan nilai p -value 0,026. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,026 < 0,050$, maka H8 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan faktor kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima.

- g. Hipotesis Tujuh (H7): Keunggulan bersaing UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat untuk jalur keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja memiliki nilai (β) sebesar 0,101, dengan nilai p -value 0,047. Karena nilai p -value $< \alpha$ atau $0,047 < 0,005$, maka H10 diterima. Artinya keunggulan bersaing UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa semuanya signifikan, sehingga tidak ada jalur yang dihilangkan. Berikut ditampilkan hipotesis beserta koefisien jalurnya pada Gambar



Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Gambar 4. Model Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 4 (model analisis jalur), maka dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung maupun tidak langsung inovasi produk, adaptibilitas lingkungan dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM (Y). Tabel 3 menampilkan besarnya pengaruh yang didasarkan atas perhitungan koefisien lintas masing-masing variabel.

Tabel 3 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak langsung dan Total Pengaruh

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak	Total Pengaruh
	(A)	Langsung (B)	C = A + B
Pengaruh X1 terhadap Z			
X1 → Z	0,138	-	0,138
Residual (ϵ_1)			0,928
Pengaruh X2 terhadap Z			
X2 → Z	0,231	-	0,231
Residual (ϵ_1)			0,876
Pengaruh X3 terhadap Z			
X3 → Z	0,132	-	0,132
Residual (ϵ_1)			0,931
Pengaruh Z Terhadap Y			
Z → Y	0,101	-	0,101
Total Pengaruh	0,101	-	0,101
Pengaruh X1 Terhadap Y			
X1 → Y	0,156		0,156
X1 → Z → Y	-	0,013	0,013
Total Pengaruh	0,156	0,013	0,169
Residual (ϵ_1)			0,911
Pengaruh X2 Terhadap Y			
X2 → Y	0,250		0,250
X2 → Z → Y	-	0,023	0,023
Total Pengaruh	0,250	0,023	0,273
Residual (ϵ_1)			0,856
Pengaruh X3 Terhadap Y			
X3 → Y	0,198		0,198
X3 → Z → Y	-	0,013	0,013
Total Pengaruh	0,198	0,013	0,013
Residual (ϵ_1)			0,888

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien lintas pada Tabel 3 tampak bahwa total efek dari Inovasi produk (X1) terhadap keunggulan bersaing UMKM adalah 13,8% yang merupakan pengaruh langsung. Selanjutnya pengaruh variabel sisa (ϵ_1) atau *residual variable* (variabel selain X1) yang tidak dijelaskan model ini sebesar 92,8%. Adaptibilitas lingkungan (X2) terhadap keunggulan bersaing UMKM adalah 23,1% yang merupakan pengaruh langsung. Selanjutnya pengaruh variabel sisa (ϵ_1) atau *residual variable* (variabel selain X1) yang tidak dijelaskan model ini sebesar 87,6%. Kompetensi SDM (X3) terhadap keunggulan bersaing UMKM adalah 13,2% yang merupakan pengaruh langsung. Selanjutnya pengaruh variabel sisa (ϵ_1) atau *residual variable* (variabel selain X1) yang tidak dijelaskan model ini sebesar 93,1%.

Variabel keunggulan bersaing UMKM mempunyai total pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 10,1%. Sedangkan variabel Inovasi produk (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 16,9%. Untuk variabel sisa (ϵ_2) yaitu variabel selain X1 dan Z terhadap kinerja

sebesar 91,1%. Variabel adaptibilitas lingkungan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 27,3%. Untuk variabel sisa (ϵ_2) yaitu variabel selain X2 dan Z terhadap kinerja sebesar 85,6%. Variabel kompetensi SDM (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar 21,1%. Untuk variabel sisa (ϵ_2) yaitu variabel selain X3 dan Z terhadap kinerja sebesar 88,8%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Inovasi produk, adaptibilitas lingkungan, dan kompetensi SDM berpengaruh positif secara terhadap kinerja UMKM konveksi Kota Bekasi terbukti atau diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Inovasi Produk Berpengaruh Terhadap Keunggulan bersaing dan Kinerja UMKM

Hasil penelitian (Andrew J. Durbin, R. Duane Ireland, n.d.) ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif inovasi produk terhadap keunggulan bersaing dan hipotesis keempat yaitu inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja. penelitian ini faktor inovasi produk meliputi keberadaan divisi riset dan pengembangan, kesesuaian antara kemampuan dan keahlian karyawan dengan tugas mereka, program pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia, serta penggunaan mesin dengan teknologi baru. Semua faktor tersebut di atas terbukti merupakan faktor-faktor yang berperan dalam membangun keunggulan bersaing pada perusahaan skala kecil.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing yang optimal diperlukan usaha meningkatkan inovasi produk yang lain yaitu kapabilitas sumberdaya manusia. Kapabilitas pengembangan sumberdaya manusia merupakan kemampuan suatu organisasi untuk melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial sumberdaya manusianya. Usaha tersebut dilakukan dengan cara selalu menselaraskan antara kemampuan dan keahlian karyawan dengan tugas mereka melalui program pelatihan dan pengembangan SDM.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka yang disampaikan peneliti terungkap bahwa beberapa kendala dirasakan oleh UMKM dalam usaha riset dan pengembangan antara lain adanya keterbatasan dana dan SDM. Hal tersebut bisa dimaklumi mengingat untuk dapat memiliki bagian R & D memang diperlukan dana yang cukup besar dan SDM yang memadai. Berdasarkan observasi peneliti pada obyek penelitian terdahulu, pada umumnya UMK Konveksi Bekasi banyak yang tidak mempunyai divisi Riset dan Pengembangan. Meskipun demikian, bukan berarti pengelola UMKM tersebut tidak melakukan proses riset dan pengembangan untuk menghasilkan produk baru. Tanpa mereka sadari mereka telah melakukan proses riset dan pengembangan, yaitu dengan menyisihkan waktu dan sebagian dana dari penjualan untuk usaha-usaha pengembangan produk, pengamatan terhadap trend produk terbaru yang menjadi selera pasar, dan bekerjasama dengan pengelola UMKM yang lain untuk

meningkatkan kemampuan keunggulan bersaing (Rahmani & Siyamtinah, 2009). Untuk kemampuan dan keahlian karyawan, pihak pengelola UMKM sebagian besar memandang hal tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja usaha mereka.

b. Adaptibilitas Lingkungan Berpengaruh terhadap Keunggulan bersaing dan Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptibilitas lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan kelima yang berarti mendukung pendapat (Tidd, Joe., Bessant, John., Pavitt, 1997) yang menyatakan faktor-adaptibilitas lingkungan seperti dukungan finansial dan dukungan riset-pengembangan dari pihak luar, penggunaan *intellectual property rights*, serta interaksi dengan pihak luar, merupakan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan aktivitas keunggulan bersaing dan kinerja. Dalam penelitian ini, para pelaku UMKM memandang dukungan pemerintah dan pihak perbankan merupakan hal yang penting guna meningkatkan keunggulan bersaing mereka.

Berdasarkan jawaban responden nampak bahwa kendala yang banyak dirasakan pihak UMKM dalam mendapatkan dana dari pemerintah/perbankan adalah kurangnya akses untuk mendapatkan dana tersebut, tidak adanya jaminan, serta persyaratan yang rumit. Sedangkan untuk dukungan pemerintah dalam riset dan pengembangan diharapkan bisa dalam bentuk penyuluhan (aspek SDM), promosi (aspek pemasaran), serta modal (aspek keuangan). Sementara itu, sebagian besar responden juga mengungkapkan ketidakpahaman mereka dalam mengurus hak paten.

Hasil ini konsisten dengan (Sasono, 1996) yang menemukan bahwa adaptibilitas lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. Berdasarkan konsep-konsep dari literatur tentang keunggulan sumber daya, kami berpendapat bahwa kemampuan adaptasi perusahaan untuk Lingkungan Bisnis Internasional yang berbeda adalah berharga, sulit untuk ditiru, tidak dapat diperdagangkan, langka tetapi tidak langka dan sumber daya bergantung jalan. Adaptasi terhadap Lingkungan Bisnis Internasional adalah sumber inti keunggulan kompetitif yang tidak dapat disubstitusikan untuk perusahaan multinasional, yang dikembangkan seiring waktu melalui pengalaman perusahaan dan dimasukkan ke dalam operasional.

c. Keunggulan Bersaing Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketujuh yang berarti mendukung pendapat Baldwin *et al* (2000) yang menyatakan keunggulan bersaing merupakan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan aktivitas terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian (Darroch, 2005) dan Sharma dan Fisher (1997) menunjukkan keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terdapat perbedaan cara pandang antara penelitian dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini melihat keunggulan bersaing dari sisi kemampuan UMKM dalam melakukan keunggulan bersaing, atau dengan kata lain keunggulan bersaingnya. Sedangkan penelitian Rahmani dan Siyamtinah (2009) melihat keunggulan bersaing dari perbedaan/keragaman pola membangun keunggulan bersaingnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Potjanajaruwit, (2018) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif startup, dan keunggulan kompetitif memiliki efek positif langsung pada kinerja pemasaran di Thailand. Selain itu, jelas bahwa kemampuan teknologi dan kolaborasi antar organisasi memiliki efek langsung pada kinerja startup di Thailand, di mana semua efek sebelumnya secara statistik signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal berikut: a) Berdasarkan hasil keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa adaptibilitas lingkungan pada UMK konveksi memiliki penilaian yang baik, b) Adanya kompetensi SDM yang baik di UMKM konveksi dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa hal yang dipersepsikan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh pengrajin, dan c) Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1) Inovasi produk berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM; 2) adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM; 3) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM; 4) Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja; 5) Adaptibilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM; 6) Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan 7) Keunggulan bersaing UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Saran yang dapat diajukan antara lain: a) Bagi UMKM: Meningkatnya keunggulan bersaing dan kinerja UMKM, sebaiknya disikapi pihak UMKM sebagai cambuk untuk lebih memperbaiki performance UMKM. Fenomena tersebut bisa diartikan bahwa UMK Konveksi Bekasi terbukti mampu berkembang dengan baik dalam usahanya. b) Bagi Pemerintah dan Perbankan: 1) Perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak perbankan dalam ikut mengembangkan UMKM, bukan hanya dukungan finansial namun juga dukungan keterampilan dan manajemen usaha. 2) Upaya menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM perlu terus dilakukan mengingat posisi strategis UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat dan memiliki kontribusi yang tidak kecil dalam ikut memperkokoh perekonomian nasional terbukti mampu survive/bertahan dalam berbagai kondisi.

Daftar Pustaka

- Andrew J. Durbin, R. Duane Ireland, J. C. W. (n.d.). Management Organization. *Management Organization*, 1(12), 33.
- Anjaningrum, W, D., dan Sidi, A, P. (2018). Kreatifitas Dan Inovasi Produk Industri Kreatif. Conference on Innovation and Application of Science and Technology. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 1(1), 1.
- Darroch, J. (2005). Darroch Knowledge Management, Innovation, and Firm Performance,. *Journal of Knowledge Management*, 9(3), 01–115.
- Handoyo, A. S. (2015). The Effect Of Marketing Innovation, Market Orientation, And Social Capital On Competitive Advantage And Marketing Performance: A Study In SMEs Of Embroidery Central Java Province. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 18,(3), 351 – 366.
- Herman, Alexander and Matthias, F. (2010). Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance – A Replication Study. *Entrepreneurial Orientation. SBR*, 62(4), 175-198.
- Jyaningrum, Erni dan Sanawiri, B. (2018). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dan kinerja pemasaran (Studi pada Kuliner Kafe kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*., 54(1), 149–152.
- Quality Analysis of Support Marketing and Quality. Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance – A Replication Study. *Entrepreneurial Orientation. SBR Of Sales Training on Sales Performance Capability On Performance Sales Performance (Empiri. (2017). Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*., XVI(desember), 145–166.
- Sasono, A. (1996). "Implementasi Kebijakan Tentang Lembaga Keuangan Konvensional dan Syariah Terhadap Kinerja UMKM". *Makalah Disampaikan Pada Seminar Sehari Di Hotel Santika, Semarang 13 Jni 2002.. Sharma, Subhash. 1996, Applied Mu*.
- Tidd, Joe., Bessant, John., Pavitt, K. (1997). Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change. *John Wiley Dan Sons, Inc., New York, USA*., 313.
- W Winarso. (2020). e-Marketing: Business in Developing SMEs in Indonesia,. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation, International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1931–1938.
- W Winarso et al. (2020). Competitive Advantage and Marketing Performance on SMEs: Market Orientation and Innovation of Local Product in Bekasi, Indonesian. *Test Engenering and Management*, 83(March/April), 1835.